

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa temuan dan pembahasan peneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi kemerosotan moral remaja pada era digital di SMP Garuda Manado, maka ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk kemerosotan moral remaja pada era digital di SMP Garuda Manado yang dilakukan oleh para siswa, berkata kasar, terlambat, tidak sopan dan berkelahi. Bentuk-bentuk kemerosotan moral ini biasanya dilakukan di era digital seperti ini, dengan contoh saling memaki lewat grup media social bahkan mengirim stiker-stiker yang tidak senonoh, membuat cerita atau status di media social saat jam pelajaran meskipun ada guru di depan yang sementara mengajarkan materi, terlibat perkelahian bukan hanya secara langsung tetapi juga melalui status-status di media social sehingga bentuk-bentuk kemerosotan moral remaja pada era digital ini berada pada tahap prakonvensional dalam teori Kohlberg mengenai kemerosotan moral.
2. Untuk itu dilaksanakan strategi dari guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi kemerosotan moral remaja pada era digital di SMP Garuda Manado yaitu pembinaan, role model atau menjadi teladan, menjadi sahabat, dan penanaman nilai-nilai Kristiani. Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di era digital seperti ini, adalah dengan terus menguasai dan cepat beradaptasi dengan

perkembangan yang ada, dimana saat ini guru melakukan pembinaan melalui pemberian kata-kata motivasi yang dikirim melalui media social dan berperilaku serta bertutur kata yang sopan, baik dalam media social ataupun secara langsung.

3. Dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi kemerosotan moral remaja pada era digital di SMP Garuda Manado terdapat faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya yaitu faktor guru Pendidikan Agama Kristen, ibadah yang dilaksanakan rutin setiap minggu dan pemberian apresiasi kepada guru dan siswa dalam mencapai prestasi-prestasi atau perubahan ke arah yang lebih baik. Namun, terdapat juga faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi kemerosotan moral remaja pada era digital di SMP Garuda Manado, yaitu kurangnya dukungan dari orangtua, kurangnya sarana prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD, tidak adanya ruangan BK (Bimbingan Konseling), ruangan perpustakaan yang kecil dan lingkungan masyarakat tempat siswa bertumbuh dan berkembang.
4. Upaya yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi kemerosotan moral remaja pada era digital di SMP Garuda Manado yaitu dengan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan seperti penyediaan wifi dalam menunjang para guru dalam memperkaya referensi materi-materi, menjalin hubungan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dalam hal ini guru dengan orangtua siswa untuk terus memantau pertumbuhan

dan perkembangan dari siswa, dan keterlibatan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan-kegiatan baik yang ada di dalam kelas maupun ketika berada diluar kelas.

B. SARAN

1. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi kemerosotan moral remaja pada era digital seperti ini diperlukan adanya strategi yang tepat agar generasi penerus bangsa mempunyai moral yang baik sebagai saran sebaiknya guru terus mengikuti perkembangan zaman yang ada, sehingga dapat mengontrol, membimbing dan mengarahkan siswa agar tetap berperilaku yang baik menjadi siswa yang bermoral mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupannya.
2. Bagi sekolah SMP Garuda Manado diharapkan agar terus memfasilitasi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar sekaligus membentuk siswa yang bermoral baik supaya sekolah dapat terus menjadi sekolah yang bukan hanya mengutamakan tuntutan akademik tetapi juga moral atau perilaku siswa yang mencerminkan karakter Kristus.
3. Bagi siswa kiranya melalui penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk mengaplikasikan penelitian ini dalam menjalani kehidupan sebagai generasi penerus bangsa saat ini yang bermoral. Karena strategi dari guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi kemerosotan moral remaja khususnya pada zaman sekarang ini, dimana semua sudah serba digital maka sangat diperlukan agar siswa dalam melangkah ke

kehidupannya, siswa dapat berperilaku layaknya siswa bermoral yang mencerminkan karakter Kristus dalam hidup mereka.